

Perjalanan Menemukan Makna *Authentic Leadership* dalam Diri melalui LKM



BEM Universitas Tarakanita 2026-2027

LKM merupakan singkatan dari Latihan Kepemimpinan Mahasiswa yang diadakan sebagai wadah pengembangan diri atau bekal untuk para mahasiswa/i calon Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Tarakanita. Tahun ini LKM diadakan selama 3 hari 2 malam yaitu tanggal 15-17 Mei 2026.

Tidak ada yang tahu seperti apa perjalanan yang akan kami lalui. Sebelum kegiatan dimulai, kami datang dengan berbagai perasaan di ESC Puspanita, Ciawi, Bogor. Ada yang gugup karena membayangkan kegiatan yang penuh kedisiplinan, ada yang penasaran dengan pengalaman baru, dan ada pula yang menganggap LKM akan menjadi proses yang menantang. Di balik semua itu, kami membawa semangat untuk mencoba hal baru, mengenal teman-teman yang nantinya akan berjalan bersama, serta pulang dengan pelajaran yang berarti. Setiap dari kami juga memiliki tujuan yang berbeda, tetapi semuanya sama-sama ingin berkembang.

Kami ingin belajar menjadi pribadi yang berani menyampaikan pendapat, mampu mengambil keputusan, bekerja sama, dan memahami karakter orang lain. LKM menjadi langkah awal untuk mempersiapkan diri menjalankan tanggung jawab sebagai bagian dari BEM. Kami berharap pengalaman ini menjadi bekal dalam berorganisasi.

Kesan formal pada pembukaan sempat membuat kami merasa tegang. Saat itu kami sempat terlambat selama 7 menit karena kami harus mengganti alas kaki sandal menjadi sepatu dan itu sangat diperhitungkan sebagai catatan khusus. Namun selanjutnya, suasana hangat yang dibangun oleh Suster Yeni, Miss Rika, Kak Agung, dan Kak Wisnu perlahan mengurangi rasa canggung tersebut. Dalam pembukaan kegiatan LKM, Suster Yeni sebagai Direktur Kemahasiswaan dan Alumni berpesan, “Saya harap dengan teman-teman berdinamika dalam kegiatan ini, teman-teman bisa menjadi perwakilan mahasiswa yang menjadi teladan bagi teman-teman lainnya dan dapat mengharumkan nama UTarki.”. Miss Rika pun sangat mendukung dan berjanji akan memperhatikan kami dalam segala kebutuhan di kegiatan ini. Penyerahan peserta LKM kepada Kak Agung dan Kak Wisnu sebagai fasilitator dilakukan dengan penuh antusias.

Hari pertama menjadi awal mula kami membangun kedekatan tak hanya dengan Kak Agung dan Kak Wisnu melainkan juga dengan teman-teman yang belum kami kenal dekat. Berbagai permainan dan sesi perkenalan berhasil mencairkan suasana dan mempertemukan kami dengan banyak pribadi yang berbeda. Selanjutnya semakin serius, kami benar-benar memperhatikan materi dengan khidmat. Karena kami diberikan semboyan janji namanya “Tiga Jalan Satu Keutamaan”. Isinya yaitu (1) Satu orang berbicara yang lain memperhatikan, (2) Bertanggung jawab dalam setiap proses, (3) Keterbukaan dan kejujuran diutamakan, dan keutamaannya adalah kedisiplinan. Semboyan ini diciptakan sebagai jembatan agar kami dapat mencapai lima anak tangga perubahan yaitu *Aware, Understanding, Application, Evaluation, Transformation*. Selama menggunakan metode tersebut, kami menjadi lebih fokus dan semakin menghargai satu sama lain. Jika kami tidak fokus atau disebut ‘ingkar janji’ kami akan diminta berdiri lalu mengulang janji tersebut.

Kami belajar mengenai pengusaha Bill George yang sangat menginspirasi melalui kegigihannya. Di penghujung hari sebelum istirahat, kami diajak berefleksi terhadap kehidupan pribadi kami masing-masing saling terbuka tanpa penghakiman. Beberapa dari kami menceritakan segala kegundahan hatinya sampai tangisan tak terbendung namun kami saling menguatkan satu sama lain dengan doa bersama. Dari materi tersebut kami memahami bahwa seorang pemimpin tidak harus menjadi sosok yang sempurna.

Seorang pemimpin perlu mengenali kelebihan dan kekurangannya agar mampu membangun kepercayaan orang lain, karena kepemimpinan itu dimulai dari kemampuan mengenal dan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Mampu menjadi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama

Memasuki hari kedua, kami belajar bekerja sama melalui simulasi penyelenggaraan acara promosi Universitas Tarakanita. Dalam menyusun konsep acara, kami sempat berbeda pendapat mengenai beberapa hal teknis, seperti alur acara dan mekanisme penyusunan surat undangan bagi para tamu penting. Namun, karena waktu persiapan yang hanya sekitar satu setengah jam, setiap keputusan diambil melalui diskusi dan voting agar pekerjaan dapat segera berjalan.

Setelah pembagian tugas dilakukan, setiap divisi langsung menjalankan perannya, mulai dari menyusun rangkaian acara, menyiapkan materi presentasi, hingga berlatih drama. Di tengah persiapan, suasana sempat mencair ketika kami secara spontan menambahkan adegan doa yang diiringi lagu rohani untuk menyesuaikan durasi penampilan. Adegan tersebut mengundang tawa karena pemeran yang sedang berdoa harus membelakangi penonton selama lagu berlangsung, sehingga para pembina tampak kebingungan sekaligus terhibur. Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa komunikasi yang terbuka, rasa saling percaya, dan kolaborasi merupakan kunci untuk mencapai hasil terbaik meskipun dalam keterbatasan waktu.

Hari terakhir menjadi penutup yang paling bermakna. Berbagai permainan membuat kami semakin kompak, sementara sesi pembahasan film *Cool Runnings* dan refleksi mengajak kami melihat kembali perjalanan yang telah dilalui. Melalui kisah tersebut, kami belajar bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk terus berusaha serta bahwa semangat, keberanian, tekad, dan kerja sama merupakan bekal penting dalam menghadapi setiap tantangan. Di penghujung kegiatan, kami merefleksikan perjalanan sejak hari pertama hingga akhirnya terjalin kebersamaan yang erat. Ucapan terima kasih, pelukan, dan momen perpisahan yang mengharukan membuat kami menyadari bahwa dalam waktu yang singkat kami telah belajar, bertumbuh, dan saling menguatkan melalui setiap tantangan yang dihadapi bersama.

Selama tiga hari tersebut, kami belajar bahwa setiap pengalaman selalu memberikan makna. Tawa, diskusi, tantangan, maupun refleksi memberikan pelajaran yang tidak hanya berguna dalam organisasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kami belajar menghargai waktu, mengendalikan emosi, menyusun strategi, berkomunikasi dengan baik, menerima perbedaan pendapat, melihat persoalan dari sudut pandang orang lain, serta berani keluar dari zona nyaman. Kami juga memahami bahwa sebuah tim tidak dibangun oleh orang-orang yang sama, melainkan oleh individu dengan karakter yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang untuk bekerja sama, melainkan menjadi kekuatan yang membuat setiap anggota dapat saling melengkapi.

LKM memberikan pemahaman baru bahwa *authentic leadership* bukan sekadar tentang menjadi orang yang berada di depan, melainkan tentang keberanian mengenal diri sendiri, mendengarkan, melayani, membangun kepercayaan, menerima kritik, mengendalikan emosi, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan. Pemahaman tersebut menjadi bekal bagi kami ketika pada akhir kegiatan dibentuk kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Universitas Tarakanita Periode 2026–2027 berdasarkan potensi dan kemampuan masing-masing peserta (susunan kepengurusan terlampir pada Lampiran X). Amanah yang diberikan menjadi awal komitmen kami untuk menerapkan nilai-nilai keautentikan, disiplin, empati, integritas, keterbukaan, dan kolaborasi dalam menjalankan kepengurusan. Melalui pengalaman selama LKM, kami berharap BEM Universitas Tarakanita dapat terus bertumbuh, menghadirkan program kerja yang bermanfaat, serta memberikan dampak positif bagi seluruh civitas akademika Universitas Tarakanita. /IM

Lampiran Susunan Kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Tarakanita Periode 2026–2027

Berdasarkan hasil pengamatan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan oleh para pembimbing selama kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), serta hasil Pemilihan Umum Mahasiswa untuk jabatan Ketua BEM, ditetapkan susunan kepengurusan organisasi mahasiswa Universitas Tarakanita Periode 2026–2027 sebagai berikut:

Ketua	: Dara Gustiartirta Putri Mulargi
Sekretaris	: Brigita Titania Olivia
Bendahara	: Jihan Fakhiriyah Arifin
Divisi Pendidikan	: Shiraishi Nazeefa Stella Asima Chintanabasa Sitompul
Divisi Kerohanian	: Yosefina Deluisa Putri
Divisi Humas dan Media	: Brigita Citra Putri Eka Ardawati Zahra Aida Zafira
Divisi Kesenian	: Maria Suku Dosi Putri Natama Nainggolan
Divisi Olahraga	: Adolph Kolping Habakuk Panukanan
Divisi Kewirausahaan	: Valentina Laura Canting Velda Gracia Clarabella
Divisi Sosial Kemasyarakatan	: Kumalasari
Himpunan Mahasiswa Non Eksakta	
Koordinator	: Rahma Mahira Fitri
Anggota	: Sekar Sari Sutrono
Himpunan Mahasiswa Eksakta	
Penanggung jawab Sementara	: Febriyanno Novrial
Anggota	: Margaret Theresia Ambarita